

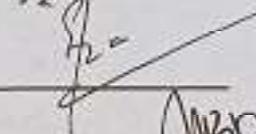
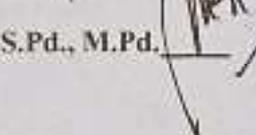
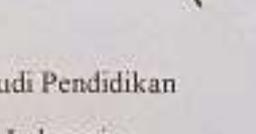
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh :

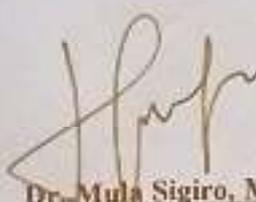
Nama : Regita Sari Situmorang
NPM : 20110060
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang : Strata (S1)
Judul Penelitian : Analisis Frasa Verba Dalam Novel "Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata" Serta Implikasinya Ke Dalam Pembelajaran Teks Ulasan Di Kelas VIII Smp Negeri 4 Medan.

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal 20 April 2024 dan memperoleh nilai A-

Dewan Penguji:

1. Pembimbing I : **Dr. Sarma Panggabean, S.Pd., M.Si.** 
2. Pembimbing II : **Drs. Pontas J. Sitorus, M.Pd.** 
3. Penguji I : **Dr. Elza L.L. Saragih, S.S.M.Hum.** 
4. Penguji II : **Martua Reynhat Sitanggang Gusar, S.Pd., M.Pd.** 

Mengetahui,
Dekan FKIP


Dr. Mula Sigiro, M.Si. Ph.D.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Juni Agus Simaremare, S.Pd., M.Si

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sintaksis adalah bagian tata bahasa yang berkaitan dengan kaidah-kaidah penggabungan kata menjadi satuan gramatika yang lebih besar yang disebut frasa, klausa, dan kalimat, serta susunan morfem suprasegmental (intonasi) yang sesuai dengan struktur semantik yang ingin dijadikan landasan oleh penutur (Gusriani et al., 2022). Karena tata bahasa berkaitan dengan kaidah atau keteraturan bahasa, maka dalam penggunaannya sintaksis memerlukan kelengkapan seluruh unsur pembentuknya. Hal ini bertujuan agar bahasa yang dikomunikasikan dapat dimengerti oleh semua orang. Begitu pula halnya dengan penyampaian pesan yang disampaikan oleh penutur kepada lawan bicaranya. Apabila pesan yang disampaikan telah sesuai dengan kaidah konstruksi bahasa, maka tentu saja lawan bicara dapat memahami pesan yang ingin disampaikan, begitu pula sebaliknya.

Frasa merupakan satuan sintaksis tunggal karena tidak dapat memuat predikat pada saat digunakan. Jadi kalimat tersebut tidak dapat membentuk kalimat sempurna. Sintaks merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antar kata dalam membentuk kalimat. Sintaks mengkaji struktur kalimat sebagai satuan bahasa terkecil yang utuh. Ilmu sintaksis sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari, khususnya kalimat bahasa Indonesia yang digunakan dalam komunikasi. Untuk komunikasi yang efektif, diperlukan pemahaman ilmiah tentang sintaksis. Ini akan membantu Anda menghindari

kesalahpahaman selama komunikasi. Sintaks memiliki objek kajian. Dari keunikan kalimat dapat disimpulkan bahwa mempelajari kalimat memerlukan pemahaman untuk membedakan kalimat dengan klausa dan frasa.

Frasa verba adalah satuan gramatikal yang terbentuk dari dua kata atau lebih dengan verba sebagai konstituen intinya, dengan kata lain frasa verbal mempunyai konstituen inti berupa verba dan kata lain sebagai modifikatornya Wedhawati (dalam Nadialista Kurniawan, 2021) . Maksudnya, bahwa frasa verbal mampu didampingi oleh kelas kata yang lain, tetapi tetap berperilaku sama dengan kelas verba.

Beberapa penelitian terdahulu tentang frasa adalah penelitian (Puja Ayu Asy'ari & Aninditya Sri Nugraheni, 2020) ” Syntactic Study of Verba Phrases in The Novel Princess Sayaka by Salma Izatunnuha”. Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis frasa verba. Hasil penelitian terdapat beberapa frasa verba di dalam novel Princess Sayaka yaitu jenis modifikatif dan koordinatif. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti frasa verbal, namun perbedaan penelitiannya yaitu pada objek yang diteliti. Objek yang diteliti oleh penulis yaitu novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata.

Selanjutnya penelitian terdahulu dari (Khasanah et al., 2023) yang berjudul “Analisis Frasa dalam Teks Esai pada Buku Bahasa Indonesia Kelas XII Kurikulum Merdeka”. Pembahasan utama dalam penelitian ini adalah frasa yang memiliki fungsi dan mengamati jenis frasa yang terkandung dalam teks esai yang berjudul “Dusta yang Jujur”. Tujuan penelitian ini untuk menginformasikan, mengelompokkan, serta menguraikan jenis-jenis frasa di dalam esai yang tertera dalam karangan Dusta yang Jujur Karya Giyanti dan Godaan Karya Goenawan

Mohamad. Persamaan penelitian ini dengan Azki Akhamd Mafaza sama-sama peneli frasa. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah penelitian fokus kepada frasa verba sedangkan penelitian Azki Akhamd Mafaza menggunakan seluruh frasa dan perbedaan satu lagi kalau penelitian Azki Akhamd Mafaza menggunakan Teks Buku Bahasa Indonesia Kelas XII sebagai subjek sedangkan penelitian ini menggunakan novel sebagai subjek.

Selanjutnya penelitian terdahulu dari (Tatiane Machado, 2017) yang berjudul “Penggunaan Struktur Frase Eksosentris direktif dan fungsinya dalam novel Negeri 5 Menara (A. FUADI) dan Implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA”. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran kompetensi dasar (KD) Bahasa Indonesia untuk siswa kelas XII SMA yaitu KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

Frasa memiliki peran penting dalam sebuah novel sebagai detail tambahan yang membuat kalimat lebih hidup dan bermakna. Salah satunya adalah novel berjudul Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata. Seperti yang diketahui, Andrea Hirata merupakan salah satu maestro kenamaan Indonesia yang berhasil melahirkan sejumlah karya-karya sastra terkemuka, salah satunya novel keluaran tahun 2019 berjudul Orang-Orang Biasa tersebut. Novel ke-11 yang berhasil digarap Andrea Hirata tersebut menawarkan genre kejahatan yang terinspirasi dari kisah nyata. Lebih lanjut, di dalam novel, mengisahkan mengenai isu perundungan (bullying) yang kerap kali terjadi di dunia pendidikan, bahkan dalam lingkungan masyarakat pun masih ditemukan fenomena semacam

itu. Namun di samping itu, yang menjadi titik fokus peneliti tertarik mengkaji objek penelitian berupa novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata sebab di dalamnya ditemukan jenis-jenis Frasa Verba.

Peneliti tertarik menganalisis frasa dalam novel Orang-orang biasa karya Andrea Hirata. Pada pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya mempelajari bahasa saja akan tetapi juga mempelajari sastra termasuk didalamnya yaitu Novel. Pembelajaran novel pada tingkat SMP mendapat tempat dalam kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran novel terdapat pada kelas VIII semester 2. Pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) terdapat nilai-nilai moral, nilai religius, dan juga nilai sosial, penelitian ini akan mengkaji tentang menggunakan analisis frasa verba dengan tujuan peserta didik dapat mengetahui bagaimana novel orang-orang biasa yang dibacakan sebagai bahan pembelajaran. Peserta didik diharapkan dapat memahami setiap peristiwa yang terjadi dalam novel orang-orang biasa dan dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan mereka dilingkungan sekolah dan juga di dalam lingkungan masyarakat.

Alasan yang sangat mendasar Peneliti meneliti frasa verba sebagai objek kajiannya dikarenakan masih sedikitnya penelitian yang membahas tentang frasa verba. Dengan memahami jenis frasa verba dalam novel orang-orang biasa karya Andrea Hirata diharapkan pembaca akan mampu memahami penggunaan frasa verba dalam sebuah kalimat. Juga diharapkan pembaca mampu mengetahui secara lebih mendalam jenis frasa verba yang terkandung dalam sebuah kalimat yang terdapat dalam novel orang-orang biasa karya Andrea Hirata dan implikasinya dalam materi pembelajaran Teks Ulasan.

Hasil dari penelitian ini dapat di Implikasikan kepada peserta didik di SMP Negeri 4 Medan di kelas VIII pada pembelajaran Teks Ulasan. Materi Teks Ulasan merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Novel ini tentunya sangat menarik untuk dibahas karena memiliki makna yang tersirat di dalam ceritanya. Selain untuk menambah pengetahuan peserta didik maka dalam hal ini juga dapat meningkatkan bentuk apresiasi terhadap karya sastra. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Analisis Frasa Verba Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Teks Ulasan di SMP Negeri 4 Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah proses mengidentifikasi, merumuskan, dan merinci isu atau permasalahan yang akan menjadi fokus utama penelitian. Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Ketidakmampuan siswa dalam proses bernalar akan berpengaruh pada menganalisis frasa pada novel "Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata" karya Andrea Hirata.
2. Kurangnya pengetahuan siswa tentang bentuk dan pola frasa.
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam menggunakan frasa pada implikasi dalam pembelajaran bahasa indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, serta mempertimbangkan waktu dan tenaga yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu agar peneliti itu lebih terarah,

masalah yang dibahas hanya pada analisis Frasa Verba pada Novel “Orang-Orang Biasa” Karya Andrea Hirata” dan implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Ulasan di SMP Negeri 4 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana jenis frasa verba dalam novel orang-orang biasa karya Andrea Hirata?
2. Bagaimana frasa verba yang paling dominan dalam novel orang-orang biasa karya Andrea Hirata?
3. Bagaimana Implikasi frasa verba dalam novel orang-orang biasa karya Andrea Hirata terhadap pembelajaran Teks Ulasan di SMP Negeri 4 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan jenis frasa verba dalam novel orang-orang biasa karya Andrea Hirata.
2. Untuk mendeskripsikan frasa verba yang paling dominan dalam novel orang-orang biasa karya Andrea Hirata.
3. Untuk mendeskripsikan Implikasi frasa verba dalam novel orang-orang biasa karya Andrea Hirata terhadap pembelajaran Teks Ulasan di SMP Negeri 4 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis yaitu untuk memperkaya pengetahuan pada bidang Frasa Verba Pada Novel “Orang-Orang Biasa” Karya Andera Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Ulasan. Sehingga peneliti ini juga dapat dapat memperkaya berbagai jenis bidang karya sastra:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu untuk mampu memberikan pengetahuan yang baru tentang analisis frasa verba dalam novel.
- b. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu kepada peneliti selanjutnya terkhusus mengenai analisis frasa verba terkhusus kepada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- c. Kepada siswa-siswi kelas VIII SMP NEGERI 4 MEDAN penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan yang baru melalui teks ulasan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Manfaat penelitian ini bagi Mahasiswa yaitu dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya serta menambah wawasan dalam dalam Frasa Verba.

b. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran dalam melakukan penelitian yang sama dalam hal ini diharapkan mampu memperluas ranah penelitian serta mengkaji lebih dalam tentang Analisis Frasa Verba.

c. Bagi Pembaca

Manfaat Penelitian ini bagi pembaca adalah sebagai acuan diharapkan bisa dapat menjadi referensi data yang dapat dikembangkan lebih luas lagi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL

2.1 Landasan Teori

Sebagai landasan dasar, kerangka teori berguna untuk menentukan arah dan tujuan kajian penelitian yang dilakukan penulis. Selain menjadi pendukung suatu penelitian. Kerangka teori memiliki posisi sebagai penguat pendapat penulis lantaran di dalam kerangka teori memiliki kebenaran dan memuat rancangan teori yang tentunya relevan dan berkolerasi atas permasalahan. Teori ini sangat diperlukan dalam penelitian, karena berfungsi sebagai menambah wawasan dan mempermudah pembaca dan menambah keseluruhan isi penelitian. Teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini Analisis Frasa Verba Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Teks Ulasan.

2.2 Pengertian Sintaksis

Sintaksis dalam bahasa Belanda *syntaxis*, dalam bahasa Inggris *syntax*, dan dalam bahasa Arab *nahu* adalah ilmu bahasa yang membicarakan hubungan antar unsur bahasa untuk membentuk sebuah kalimat. Dalam bahasa Yunani sintaksis disebut Sintaksis *suntatein* yang berarti *sun* ‘dengan’ dan *tattein* ‘menempatkan’. Secara etomologis istilah tersebut berarti menempatkan bersamasama kata-kata menjadi kelompok kata (frasa) atau kalimat dan kelompok-kelompok kata (frasa) menjadi kalimat. Oleh karena itu, dalam bahasa Indonesia, sintaksis disebut dengan ilmu tata kalimat. Sintaksis bersama-sama

dengan morfologi merupakan bagian dari tata bahasa atau gramatika. Jika dalam bidang morfologi dibicarakan tentang morfem, kata, dan pembentukan kata, maka dalam sintaksis dibicarakan tentang frasa, klausa, dan kalimat sebagai kesatuan-kesatuan sistemisnya. Satuan frasa terdiri atas unsur-unsur yang berupa kata; satuan klausa terdiri atas unsur-unsur yang berupa frasa; dan satuan kalimat terdiri atas unsur-unsur yang berupa klausa. Sebagai bagian dari ilmu bahasa, sintaksis berusaha menjelaskan hubungan antara unsur-unsur satuan tersebut baik berdasarkan hubungan fungsional maupun hubungan makna.

Sintaksis sebagai bagian dari ilmu bahasa, mempersoalkan hubungan antar kata dengan satuan-satuan yang lebih besar dalam suatu konstruksi yang disebut kalimat. Zaenal Arifin (2015: 60) mengemukakan bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang menyangkut susunan kata-kata di dalam kalimat. Susunan kata itu harus linier, tertib dan tentu harus bermakna. Sementara itu A. Chaer (2015: 19) menyatakan bahwa sintaksis menguraikan atau menganalisis sebuah satuan bahasa yang dianggap “paling besar” yaitu kalimat, diuraikan atas klausa-klausa yang membentuk kalimat itu. Lalu klausa diuraikan atas frasa-frasa yang membentuk klausa itu; dan frasa diuraikan atas kata-kata yang membentuk frasa itu (Tarmini & dan Sulistiawati, 2019).

Menurut Kridalaksana, sintaksis adalah suatu bidang ilmu linguistik yang mengkaji organisasi dan hubungan yang ada di dalam bahasa antar kata maupun antara kata dengan entitas yang lebih besar. Oleh karena itu, sintaksis adalah bidang linguistik yang mengkaji hubungan dan susunan kata untuk membentuk klausa, kalimat, dan frasa. Menurut Ramlan (1981), sintaksis adalah bidang ilmu linguistik yang mengkaji perbedaan halus antara kalimat, klausa, dan frasa serta

percakapan. Definisi ini memperjelas bahwa wacana, kalimat, klausa, dan frasa adalah struktur atau unit linguistik dengan detail rumit yang memerlukan pembahasan atau kajian. Dengan kata lain, ada komponen-komponen dan interaksi antar komponen-komponen dalam bentuk atau satuan bahasa yang harus dikaji (Lingkup, n.d.).

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah ilmu tata kalimat yang membahas susunan kalimat dan bagiannya: lingkungan gramatikal dari suatu unsur bahasa yang menentukan fungsi, kategori, dan pesan unsur tersebut.

2.3 Hakikat Frasa

Frasa merupakan satuan sintaksis yang unik karena tidak boleh mengandung predikat dalam penggunaannya. Sehingga membuat frasa tidak dapat membentuk kalimat sempurna. Dari keunikan frasa itu, dapat disimpulkan bahwa mengkaji frasa memerlukan pemahaman untuk membedakan antara frasa dengan klausa maupun dengan kalimat.

menurut Asy'ari (Iverson, 2024) ia mendefinisikan frasa sebagai sebuah satuan gramatik dimana hanya terdiri sedikitnya dua kata atau lebih dimana tidak melebihi batas fungsi unsur klausa, lebih padatnya lagi dapat dikatakan bahwa frasa merupakan satuan gramatikal yang minimal terdiri dari dua kata atau lebih dan hanya dapat menduduki salah satu fungsi klausa yang subjek (s), predikat (p), objek (o), pelengkap (pel), dan keterangan (ket), fungsi frasa yaitu menjelaskan fenomena, aktivitas, dan perbuatan dari kalimat tersebut.

Istilah frasa disebutkan dalam Chaer adalah sebuah bentuk dari dua buah kata atau lebih dan mengisi salah satu fungsi sintaksis. Sedangkan menurut Prof.

M. Ramlan, frasa adalah satuan gramatik yang terdiri atas satu kata atau lebih dan tidak melampaui batas fungsi atau jabatan (Ramlan, 2001:139). Frase lazim didefinisikan sebagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat non predikatif, atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat. Frase merupakan satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi (Ekaningtias & Nunung, 2019).

Menurut Samsuri (2009) frasa adalah satuan terkecil sintaksis yang merupakan pepadu sebuah kalimat. Frasa secara umum yaitu satuan gramatikal yang berupa susunan kata bersifat non-predikatif, selain itu dapat disebut suatu gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat (Chaer, 2009). Sebuah frasa sekurangnya memiliki dua kata pembentuk. Kata pembentuk tersebut ialah sebuah frase yang dekat atau langsung membentuk sebuah frase (Parera, 2009). Sejalan dengan pendapat Permana (2010) Frasa adalah unsur klausa yang tersusun dari dua kata atau lebih dan tidak melampaui batas fungsi pada kalimat yaitu subjek dan predikat atau dengan arti lain frasa adalah satuan gramatikal tersusun dari dua kata atau lebih yang tidak melebihi batas fungsi unsur klausa subjek dan predikat (Aditiawan, 2020).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli bahwa frasa merupakan konstruksi sintaksis yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi. Artinya, frasa terdiri atas dua kata atau lebih yang sering disebut dengan kelompok kata. Farasa tidak pernah melampaui batas fungsi, yaitu berada di dalam satu fungsi tertentu, yaitu S, P, O, PEL, atau KET. Kata-kata yang menjadi anggota sebuah frasa tidak dapat sebagian, misalnya, berada pada

fungsi S (Subjek) dan sebagian berada pada fungsi P (Predikat). Satuan gramatik itu bukan frasa melainkan klausa. Frasa juga didefinisikan sebagai gabungan dua kata atau lebih yang hubungan diantaranya tidak bersifat predikatif; tidak boleh yang satu sebagai S dan yang lain sebagai P.

2.4 Pengertian Frasa Verba

Frasa merupakan gabungan dua kata atau lebih yang bersifat non-predikatif. Kridalaksana (dalam Pehala, 2017: 129). Pendapat lain juga menyebutkan frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batasan fungsi yang terdapat dalam klausa (Ramlan, 2005: 138). Berdasarkan pendapat tersebut sangat jelas bahwa frasa berbeda dengan klausa. Frasa merupakan satuan lingual yang memiliki struktur inti dan modifier (Huda, 2021).

Chaer (1994) mengungkapkan frasa, adalah sebuah gramatikal yang dibentuk dari gabungan kata yang memiliki satuan fungsi sintaksis pada kalimat. Frasa adalah sebuah gramatikal yang dapat berdiri berdasarkan dua kata atau lebih yakni subjek, predikat, objek, pelengkap, atau keterangan, dinyatakan (Ramlan, 1981). Frasa, adalah peranan penting pada satuan sintaksis yang berperan penting pada kalimat yang dibuat. Menjelaskan mengenai pengelompokan frasa dalam cerita pendek yang akan dianalisis (Nurchaliza et al., 2023).

Frasa verba merupakan satuan bahasa yang terbentuk atas beberapa kata di mana verba dijadikan inti beserta menjadi klausa Menurut Mustafa (Putri & Utomo, 2020). Frasa verba dapat digolongkan ke dalam tiga jenis: frasa verba modifikatif, yang terdiri atas verba diikuti kata sifat di depan atau di belakangnya; koordinatif frasa verba, yang menggabungkan dua verba dengan kata penghubung

dan/atau; dan frasa verba apositif, yaitu frasa verba yang disisipkan sebagai informasi tambahan.

2.5 Jenis Frasa Verba

a. Frasa Verba Modifikatif

Frasa verba modifikatif merupakan jenis frasa verba yang berupa kata kerja yang diikuti oleh kata sifat baik di depan atau pun di belakangnya (Putri & Utomo, 2020). Contoh frasa verba modifikatif adalah:

1. "Dia berlari dengan cepat."

Frasa "*dengan cepat*" adalah frasa verba modifikatif yang menjelaskan bagaimana dia berlari.

2. "Mereka memasak di dapur yang luas."

Frasa "*di dapur yang luas*" adalah frasa verba modifikatif yang memberikan informasi tentang tempat di mana mereka memasak.

3. "Anak-anak itu bermain dengan gembira di taman."

Frasa "*dengan gembira di taman*" adalah frasa verba modifikatif yang menunjukkan bagaimana anak-anak itu bermain dan di mana mereka bermain.

Frasa verba modifikatif membantu untuk memberikan detail tambahan tentang tindakan yang dilakukan oleh kata kerja, sehingga memperkaya makna dalam sebuah kalimat.

b. Frasa Verba Koordinatif

frasa verba koordinatif adalah jenis frasa verba yang menggabungkan dua kata kerja dengan kata hubung *dan* atau *atau* (Putri & Utomo, 2020). Frasa verba koordinatif (FVK) mempunyai makna gramatikal menggabungkan, frasa verba koordinatif juga dapat didefinisikan sebagai satuan gramatikal yang terdiri dari gabungan dua atau lebih kata kerja yang setara sehingga dapat diberi sisipan dengan konjungsi koordinatif yaitu *dan*, *atau*. Contoh “Teknologi tepat guna ini berhasil meningkatkan produksi sagu *dan* pendapatan warga”. Pada kalimat pertama, frasa produksi sagu *dan* pendapatan warga pada kata yang disajikan tersebut merupakan frasa verba koordinatif. Frasa produksi sagu *dan* pendapatan warga merupakan sekelompok frasa verba koordinatif yang terdiri atas undru memproduksi sagu *atau* menyebarkan warga. Kedua Nya memiliki jenis frasa verba yang dihubungkan dengan konjungsi atau kata hubung “*dan*”.

c. Frasa Verba Apositif

Menurut (Musthofa & Yudi Utomo, 2021) Frasa verba apositif Merupakan jenis frasa verba yang ditempatkan sebagai keterangan tambahan atau selipan. Contoh frasa apositif:

1. "Paman John, seorang dokter yang berpengalaman, memberi saya saran yang berharga."

Frasa "*seorang dokter yang berpengalaman*" adalah frasa apositif yang memberikan informasi tambahan tentang "Paman John".

2. "Saya bertemu dengan Rina, teman lama saya, *di kafe tadi malam*."

Frasa "teman lama saya" adalah frasa apositif yang memberikan informasi tambahan tentang "Rina".

2.6 Pengertian Novel

Novel merupakan bentuk karya sastra yang biasa disebut fiksi. Sebutan novel dalam bahasa Inggris (novel) yang kemudian masuk ke Indonesia berasal dari bahasa Italia novella. Novel berasal dari bahasa Italia Novella (yang dalam bahasa Jerman: novelle). Secara harfiah, novella berarti “sebuah barang baru yang kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. “Pengertian prosa fiksi tersebut adalah kisah atau cerita yang diembal oleh pelakupelaku tertentu dengan pemeranan, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita” Menurut (Aminuddin, (2013, hlm. 66 dalam (Hiranti et al., 2023).

Novel merupakan karangan panjang berbentuk prosa dan mengandung rangkaian kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sikap tokoh, melalui novel seseorang dapat mengungkapkan seluruh episode perjalanan hidupnya yang dituangkan dalam tulisan (Siahaan et al., 2021)

Novel adalah sebuah karya fiksi yang pengarangnya menggunakan pengalaman langsung untuk menggambarkan peristiwa masa lalu atau peristiwa masa depan yang mereka yakini akan terjadi. Novel menggambarkan dirinya sebagai karya sastra yang merupakan narasi realitas yang menggambarkan pengalaman atau kejadian masa depan pengarangnya (Pribadi et al., 2021). Pencipta secara sadar menggabungkan unsur-unsur tersebut dan menjadikannya mirip dengan dunia nyata dan peristiwa-peristiwa yang terjadi didalamnya, sehingga seolah-olah benar-benar terjadi.

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang menceritakan atau menggambarkan suatu problematika yang terjadi dalam kehidupan yang bersifat imajinatif melalui gerak-gerik manusia atau tokoh-tokohnya, seorang pengarang dalam sebuah novel mengungkapkan karangannya dengan baik dan biasanya tema diambil dari pengalaman pribadi pengarang, pengalaman orang lain dan dari imajinasi pengarang agar pembaca dapat menerapkannya dalam kehidupan sosial yang terjadi di sekitar Masyarakat (Panggabean et al., 2022)

Maka dapat disimpulkan bahwa Novel adalah karya sastra prosa yang menceritakan tentang peristiwa kehidupan tokoh-tokoh yang dianggap istimewa. Kualitas ini bisa berubah nasib, kisah cinta, atau kepatuhan karakter yang tangguh pada prinsip. Ciri-ciri tokoh dalam novel dapat di lihat karena adanya ciri atau sifat yang diberikan oleh pengarang pada setiap tokoh. Tujuan dari pemberian fitur tersebut adalah agar cerita menjadi lebih hidup dan menarik. Ciri karakter dapat di lihat dari perkataan, perbuatan, tindakan, dan sifat yang ditujukan kepada orang lain.

2.7 Implikasi Frasa Verba dalam Pembelajaran Teks Ulasan

Implikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan hubungan atau keterlibatan. Dengan kata lain, implikasi yaitu akibat langsung yang terjadi karena suatu hal misalnya penemuan atau hasil dari suatu penelitian. Dalam bahasa Indonesia implikasi adalah efek yang ditimbulkan dimasa depan atau dampak yang dirasakan ketika melakukan sebuah penelitian. Dalam konteks penelitian, implikasi dapat di lihat jika jika peneliti memiliki kesimpulan yang didapatkan nantinya ketika sudah melakukan penelitian.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pengertian Pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar antara pendidik dengan siswa sebagai upaya untuk menjadikan siswa yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Dalam kegiatan pembelajaran, seorang pendidik diharapkan agar lebih kreatif dan memiliki keterampilan untuk memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan kepada siswa agar siswa lebih mudah untuk memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan agar mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan tercapainya sebuah tujuan. Pada pembelajaran bahasa Indonesia tidak lepas dari strategi pembelajaran, Pendidik diharapkan memberikan motivasi kepada peserta didik karena pencapaian suksesnya pembelajaran tergantung motivasi yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik dengan upaya pemilihan materi, metode, model, dan strategi yang sesuai dapat meningkatkan kualitas peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil pembelajaran dapat dijadikan sebagai indikator atau nilai keberhasilan peserta didik dalam menyerap ilmu yang telah diberikan oleh pendidik kepada peserta didik.

Salah satu teks yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis teks ulasan. Teks ulasan adalah teks yang diajarkan di kelas VIII semester genap. Teks ulasan atau review text dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 merupakan suatu teks yang mengulas film atau drama

agar orang lain dapat memahami hasil penafsiran dan evaluasi penulisnya terhadap suatu film atau drama. Pembelajaran menulis teks ulasan ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik memperoleh wawasan pengetahuan yang lebih luas agar terampil berpikir kritis dan kreatif serta mampu bertindak efektif menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata sebagaimana tercermin dalam teks (Suryadi et al., 2020).

Dalam menulis teks ulasan juga terdapat ciri-cirinya yang menjadikan teks ulasan berbeda dengan teks-teks lainnya. Yustina (dalam Suryadi et al., 2020) menjelaskan bahwa ada 3 ciri-ciri teks ulasan ialah sebagai berikut :

1. Teks ulasan memuat informasi berdasarkan pandangan atau opini penulis terhadap karya.
2. Pendapat atau opini yang ditulis berupa fakta yang di interpretasikan dari karya tersebut.
3. Teks ulasan yang mengulas buku/novel/karya tulis lainnya dikenal sebagai istilah resensi.

Struktur teks ulasan adalah bagian-bagian yang membangun sebuah teks ulasan sehingga menjadi suatu teks ulasan yang utuh. Menurut Yustina (dalam Suryadi et al., 2020) teks ulasan memiliki struktur teks sebagai berikut :

1. Identitas karya, berisi identitas yang diulas baik berupa buku maupun film atau drama.
2. Orientasi, berisi pengenalan tentang gambaran umum sebuah karya yang akan di ulas.
3. Sinopsis, berisi ringkasan yang menggambarkan pemahaman penulis ulasan terhadap

4. isi karya yang diulas.
5. Analisis berisi paparan tentang keberadaan unsur-unsur yang diulas, seperti unsur
6. intrinsik dan ekstrinsik pada karya sastra.
7. Evaluasi, berisi paparan kelebihan dan kekurangan suatu karya yang diulas.
8. Rekomendasi, berisi ajakan untuk membaca buku atau menonton film yang diulas.
9. beserta manfaat yang akan didapatkan.

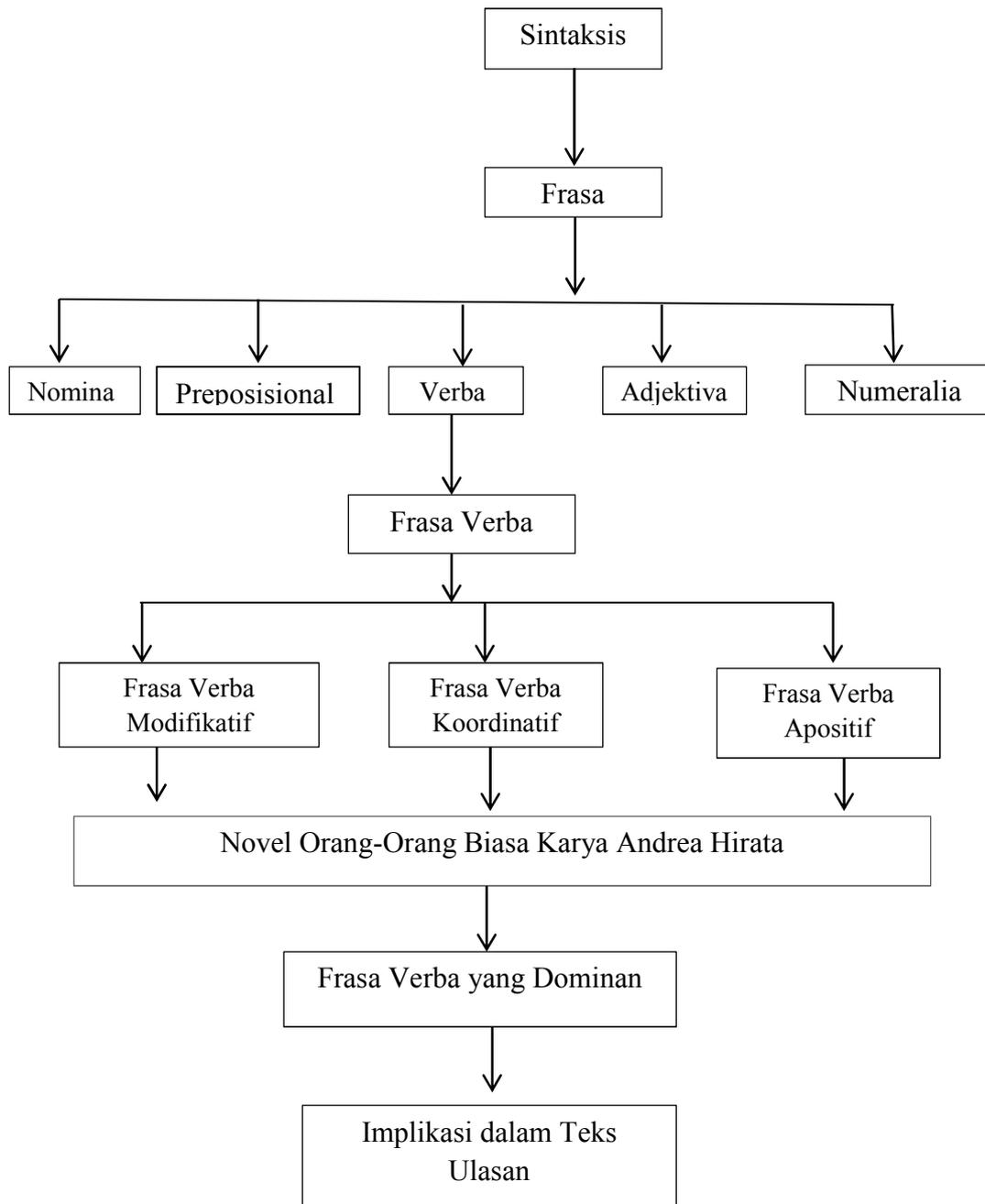
Pembelajaran menulis teks ini memiliki tujuan bagi peserta didik bagi peserta didik, yaitu untuk membantu peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih luas dan mampu untuk terampil dalam berfikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kehidupan nyata sebagai cerminan dalam teks.

Implikasi frasa verba dalam pembelajaran teks ulasan sangat lah penting dan implikasi pembelajaran frasa verb aini di khususnya kepada siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 4 Medan. Hal ini tentu saja memiliki nilai positif. Peserta didik lebih difokuskan kepada bagaimana cara menyusun teks yang baik dan benar. Hal ini berguna untuk mengembangkan potensi berbahasa yang dimiliki peserta didik. Selain dari segi kompetensi berbahasa, hal ini juga tentunya dapat membantu mengeksplorasi kreatifitas peserta didik. Namun, di samping itu seringkali kita temukan peserta didik yang tidak mengerti dengan apa yang mereka tulis. Hal ini disebabkan oleh pengutipan yang dilakukan oleh peserta didik dari berbagai sumber. Peserta didik yang berada dalam keadaan “belajar” tentu saja tidak dapat

disalahkan, karena apa yang mereka lakukan adalah sebagai bentuk pembelajaran awal bagi mereka. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan inovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Misalnya dengan memberikan sebuah karya sastra (kutipan novel) untuk peserta didik, kemudian memberikan mereka kesempatan untuk menelaah makna dari kutipan tersebut. Dengan membiasakan peserta didik untuk membaca, maka pikiran peserta didik akan semakin terbuka. Tentu saja hal ini sangat membantu proses pembelajaran. Frasa verba dalam novel mempunyai implikasi dalam pembelajaran teks ulasan karena pada silabus pembelajaran teks ulasan SMP Negeri 4 Medan kelas VIII membahas mengenai novel.

2.8 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual muncul berdasarkan masalah yang menyebabkannya, menyajikan tinjauan pustaka dengan meringkasnya melalui kerangka konseptual yang terhubung garis yang sesuai dengan variabel yang ditelitinya.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut (Sudaryanto et al., 2020) Pembahasan mengenai metode penelitian erat kaitannya dengan teknik dan instrument penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek yang diteliti. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui frasa verba dalam novel “Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata”.

Sehingga penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan penelitian dengan menggunakan gambaran berupa suatu peristiwa keadaan secara objektif ataupun berdasarkan fakta yang ada, karakteristik, serta kualitas hubungan dari objek yang akan diteliti. Itu sebabnya metode penelitian deskriptif sangat sesuai dalam menemukan dan mendeskripsikan data yang akan dikaji pada novel yang berjudul Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa jenis frasa yang paling dominan, dan implikasinya dalam pembelajaran teks ulasan yang akan diidentifikasi sebagaimana pada kajian frasa verba dalam novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata. Sumber data pada penelitian ini adalah novel dengan judul Orang-Orang Biasa yang diterbitkan oleh Benteng Pustaka tahun 2019.

Fokus penelitian ini pada novel Orang-Orang Biasa:

Judul Buku : Orang-Orang Biasa

Pengarang : Andrea Hirata

Penerbit : Bentang Pustaka
Tahun Terbit : 2019
Tebal Buku : 262 halaman
ISBN : 978-602-291-524-9

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di UPT SMP Negeri 4 Medan yang beralamat di Jl. Jati III No 188, Teladan Timur, Kec. Medan Kota.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik simak. Digunakan metode simak, karena pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan penyimakan, yaitu menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015:203). Penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat dalam mengumpulkan data. Penelitian menyediakan data menggunakan teknik baca, simak dan catat.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif penyajian data melakukan dalam bentuk penjelasan, uraian yang singkat, juga hubungan antar kategori dan sejenisnya (Sugiyono, 2019; 249). Sajian ini merupakan kalimat yang disusun dengan pemahaman yang mudah dan sistematis, sehingga bila dibaca akan bisa mudah dipahami berbagai hal. Penelitian membuat suatu analisis maupun tindakan berdasarkan oleh pemahamannya, dalam penyajian data harus lah berpacu dalam rumusan masalah yang sudah ditetapkan oleh peneliti agar tersaji dalam bentuk deskriptif dengan kondisi yang rinci dalam pemecahan suatu permasalahan. Dengan demikian sebuah penyajian data akan menjadi acuan suatu analisis berdasarkan penelitian yang telah ditetapkan. Penyajian

data akan menjadi suatu langkah utama guna memperoleh hasil penelitian dalam penelitian analisis kualitatif yang valid.

(Sudaryanto, 2015) menyatakan bahwa tahap analisis data merupakan bentuk upaya penelitian dalam menangani masalah yang akan diteliti pada data yaitu dengan cara menguraikan masalah yang bersangkutan dengan suatu cara tertentu. Maka dapat di simpulkan bahwa analisis data adalah upaya penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data sesuai dengan data yang diperoleh. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk analisis data adalah:

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data

1. Menentukan objek penelitian yaitu novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata.
2. Membaca dan menyimak isi novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata. Mencatat data tentang frasa Verba dalam novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata.
3. Mengklarifikasikan data tentang frasa verba.
4. Merumuskan simpulan hasil data yang telah dicatat.

3.6 Keabsahan Data (Triangulasi)

Menurut Meleong (2017:330) , “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”. Triangulasi dapat dibagi menjadi empat yaitu:

1. Triangulasi sumber yaitu pemeriksaan sumber yang memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda beda untuk menggali data yang sejenis.
2. Triangulasi metode yaitu pemeriksaan yang menekan pada penggunaan metode yang berbeda dan bahkan jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemandapan informasinya.
3. Triangulasi penelitian yaitu hasil penelitian yang baik diatas atau kesimpulan mengenai bagaimana tertentu atau keseluruhannya bisa di uji validasinya dari beberapa penelitian

yang lain.

4. Triangulasi teori yaitu yaitu pemeriksaan data dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis. Penelitian melakukan triangulasi sumber meliputi sumber data diantaranya informan, buku, dokumentasi foto dan lain-lainnya.